

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DI BEI

Saguh Hadi Carito *¹

Wulan Suryandani ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang, Indonesia

*e-mail: saguh.hc@gmail.com ¹wulansuryandani@gmail.com²

Abstrak

Harga saham ialah nilai atau harga yang ditetapkan di pasar modal selama periode tertentu. Maksud dari studi ini adalah untuk memberi informasi mengenai perubahan harga saham dengan current ratio, return on asset dan earning per share sebagai faktor yang memberi dampak pada harga saham. Populasi melibatkan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Pengambilan sampel dilalui dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan selama lima tahun pengamatan, jumlah observasi sebanyak 65 data. Data yang ada diperoleh merupakan data dokumenter yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Teknik analisis melibatkan analisis regresi linier berganda, sebelumnya data akan diuji menggunakan uji asumsi klasik. Temuan studi ini yaitu current ratio memberi dampak tidak signifikan pada harga saham, return on asset dan earning per share memberi dampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Temuan dari uji determinasi memaparkan ketiga variabel bebas yang ada hanya memberi interpretasi sebesar 2,4% pada harga saham.

Kata kunci: current ratio, return on asset, earning per share, harga saham

Abstract

Stock price is the value or price set in the capital market at a certain time. The purpose of this study is to provide information on changes in stock prices with current ratio, return on assets and earnings per share as factors that impact stock prices. The population involved food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022. Sampling was carried out with certain criteria so that a sample of 13 companies was obtained during five years of observation, the number of observations was 65 data. The existing data obtained is documentary data obtained through www.idx.co.id. The analysis technique involves multiple linear regression analysis, previously the data will be tested using the classical assumption test. The findings of this study are that the current ratio has an insignificant impact on stock prices, return on assets and earnings per share have an insignificant negative impact on stock prices. The findings from the determination test explain that the three independent variables only provide an interpretation of 2.4% on stock prices.

Keywords: current ratio, return on assets, earning per share, share price

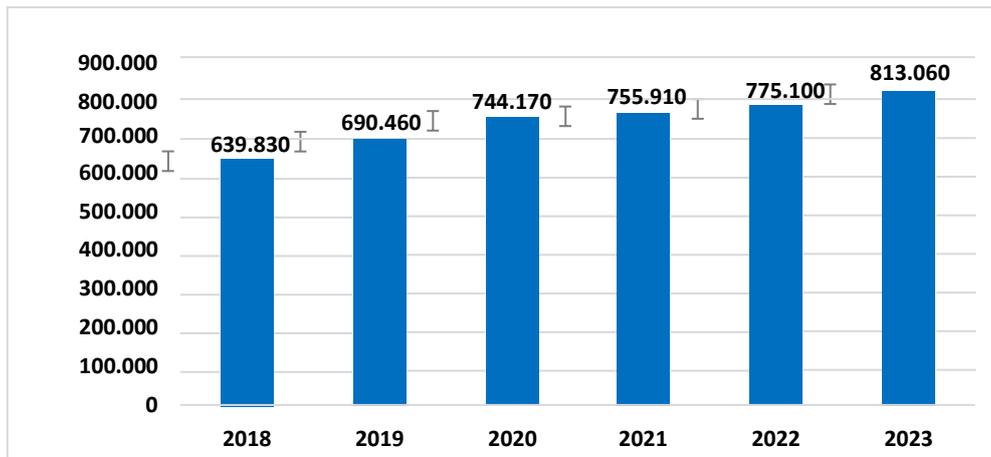
PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu bersaing di tengah pertumbuhan ekonomi global. Untuk mempertahankan eksistensinya dan memenangkan persaingan, perusahaan harus dapat tumbuh dan berkembang. Perusahaan harus melakukan investasi jika mereka ingin berkembang. Pasar bebas membuat usaha menjadi sulit. Manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan situasi internal perusahaan agar tetap stabil, sehingga orang di luar dapat percaya pada manajemen perusahaan dan bertahan dalam mengelola bisnis. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan tetap hidup (Muharromi et al., 2021).

Saham dikenal sebagai bukti bahwa seseorang atau entitas mempunyai keterlibatan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Perusahaan dapat mendapatkan pendanaan dengan menerbitkan saham. Saham menunjukkan keterlibatan seseorang atau badan usaha dalam perusahaan terbatas. Dengan menyertakan modal, mereka memiliki hak untuk mengklaim aset dan keuntungan perusahaan.

Proses jual beli saham yang berkembang pesat dapat digunakan sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu negara. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, bergantung pada pasar modal untuk mendapatkan dana untuk mendorong ekonomi mereka. Untuk menarik investor asing, harga saham dapat digunakan untuk menggapai penjualan yang optimal serta

memperoleh keuntungan yang lebih banyak demi modal perusahaan. Jumlah investor saham yang meningkat akan berdampak pada pertumbuhan bisnis, salah satunya adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan industri ini digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Data Pertumbuhan Perusahaan Food and Beverage Tahun 2018-2023

Sumber: <https://www.dataindustri.com>, 2023.

Gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman akan terus berkembang setiap tahun hingga kuartal I tahun 2023. Catatan dari kementerian perindustrian menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam industri ini sebesar 172,230 triliun dari 2018 hingga 2023. Kinerja ini membuat industri ini menjadi kontributor PDB terbesar dari semua subsektor industri.

Perusahaan dalam industri makanan dan minuman pada setiap tahunnya dianggap tidak stsbil, namun hal ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan dan memiliki prospek yang cerah untuk pertumbuhan saat ini dan di masa depan. Selain itu, industri ini merupakan salah satu pilihan investasi saham yang menguntungkan bagi investor. Tabel 1 menunjukkan data harga saham perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022:

Tabel 1 Data Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI Tahun 2018-2022

No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Keterangan
1	ADES	1864	823	1469	2292	1121	Fluktuatif
2	AISA	168	168	390	192	342	Fluktuatif
3	ALTO	544	2292	1394	2257	2163	Fluktuatif
4	BTEK	1386	1222	3156	2393	444	Fluktuatif
5	BUDI	2322	1946	1507	3274	1624	Fluktuatif
6	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880	1.687	Fluktuatif
7	CLEO	2535	1641	2241	2273	1433	Fluktuatif
8	CINT	284	302	240	252	311	Fkuktuatif
9	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	2.875	Fluktuatif
10	HOKI	1224	2186	1748	1577	1473	Fluktuatif
11	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	7.930	Fluktuatif
12	INAF	189	198	975	1.015	1.032	Naik
13	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	5.437	Fluktuatif
14	KICI	284	202	212	288	302	Naik
15	KINO	2.313	1.706	1.256	1.564	1.436	Fluktuatif
16	LMPI	144	89	85	195	74	Fluktuatif
17	MGNA	500	500	500	500	437	Turun
18	MLBI	16.000	15.500	9.700	7.800	8.540	Fluktuatif

19	MYOR	99	1231	1689	2519	1564	Fluktuatif
20	PYFA	189	198	975	1.015	1.134	Naik
21	ROTI	1.436	1.121	2.864	1.437	2.390	Fluktuatif
22	SKBM	784	2427	550	1944	796	Fluktuatif
23	SKLT	2350	1105	2965	2312	2180	Fluktuatif
24	STTP	3.750	4.500	9.500	7.550	7.853	Fluktuatif
25	TBLA	1.180	1.420	1.526	1.371	1.146	Fluktuatif
26	ULTJ	1.430	969	1.878	1.623	441	Fluktuatif
27	PYFA	189	198	975	1.015	1.132	Naik
28	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360	1.367	Fluktuatif
Rata-Rata		810,3	1076,9	1464,7	1401,8	1488,9	Fluktuatif

Sumber : IDX Tahun 2023

Tabel tersebut memperlihatkan harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi, dengan kenaikan rata-rata sebesar Rp 266,6 per lembar pada tahun 2018 hingga 2019, kenaikan sebesar Rp 387,8 per lembar pada tahun 2019, penurunan sebesar Rp 62,9 per lembar pada tahun 2020, dan kenaikan sebesar Rp 87,1 per lembar pada tahun 2021 hingga 2022.

Teori sinyal digunakan dalam investigasi ini sebagai bentuk informasi dari perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam membantu mengambil keputusan investasi. Menurut Alfahruqi et al. (2020), current ratio adalah salah satu kinerja yang cenderung dimanfaatkan investor untuk menilai perusahaan. Current ratio memperlihatkan kemampuan bisnis dalam memenuhi tanggungjawab baik jangka pendek atau atau utang lancar sebelum jatuh tempo dengan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat current ratio tinggi akan dinilai baik oleh investor karena mereka dapat membayar hutangnya tepat waktu, yang akan memberikan sinyal positif untuk harga saham perusahaan (Mulyasaputri & Budiyanto, 2019). Menurut Rizkia & Akhmad (2023) RoA dimanfaatkan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja yang lebih baik jika ROA lebih tinggi. Keuntungan perusahaan yang ditunjukkan pada setiap lembar saham digambarkan dengan earning per share. Menurut (Yulfitri et al., 2021) harga yang dibagikan perusahaan kepada investor berkorelasi positif dengan pendapatan per saham. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mempertimbangkan keuntungan per saham saat menentukan keberhasilan perusahaan (Yulfitri et al., 2021). Dalam analisis perusahaan, elemen pertama yang harus diperhatikan adalah earning per share.

Studi ini mengacu pada temuan-temuan sebelumnya terkait variabel current ratio, return on asset dan earning per share dengan harga saham, dimana terdapat hasil yang berbeda-beda. Temuan dari Ayu et al. (2023), Mulyasaputri & Budiyanto (2019) serta Pratiwi & Santoso (2019) memberi hasil current ratio berpengaruh pada harga saham, yang berbeda dengan temuan S. M. Pratiwi et al. (2020) dimana current ratio justru memberi dampak negatif pada harga saham. Temuan dari Ayu et al. (2023) terkait return on asset memberikan pengaruh yang besar pada harga saham yang berbeda dari temuan Putra & Nurdiansyah (2022) dimana return on asset tidak berdampak pada harga saham. Temuan (Lutfi & Sunardi, 2019) menunjukkan earning per share berdampak pada harga saham. Sedangkan temuan dari studi R. A. S. Pratiwi & Santoso (2019) memperlihatkan earning per share berdampak negatif pada harga saham.

Uraian yang telah dijelaskan tercipta permasalahan yang perlu dikaji ulang terkait bagaimana dampak yang diberikan oleh faktor-faktor yang dibahas pada harga saham. Untuk itu perlu dilakukan investigasi lebih lanjut untuk mengkonfirmasi teori dan memberi informasi tentang dampak yang diberikan oleh setiap faktor bebas pada harga saham yang nantinya dapat berguna bagi perusahaan, pemangku kepentingan ataupun peneliti lainnya.

METODE

Studi investigasi ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data dokumenter. Jenis data yang digunakan merupakan data tidak langsung yang

diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam BEI melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Populasi investigasi ini melibatkan seluruh bisnis makanan dan minuman yang tergabung di BEI selama tahun 2018-2022. Kriteria untuk pengambilan sampel purposive adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022 dan tidak pernah dikeluarkan dari bursa.	28
Perusahaan tidak konsisten melaporkan laporan keuangan	(11)
Data outlier	(4)
Jumlah sampel perusahaan	13
Jumlah observasi dalam tahun pengamatan 2018-2022	65

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan data yang digunakan. Analisis regresi linier berganda berperan untuk mengetahui persamaan antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat yang terdiri dari uji hipotesis dan uji determinasi. Uji hipotesis digunakan sebagai informasi mengenai hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat arah yang diberikan dari nilai koefisien beta dan taraf signifikansi tidak lebih dari 0,05. Sementara, uji determinasi digunakan untuk memberi informasi mengenai kemampuan variabel bebas dalam menginterpretasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Descriptive Statistics

Variabel	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
PBV	65	99	3274	1674.09	83.898	676.409
CR	65	1	3406	244.42	74.537	600.936
ROA	65	-8	382	67.38	8.618	69.483
EPS	65	3	1179	92.34	18.377	148.161
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel tersebut memperlihatkan jumlah perusahaan yang memberikan informasi tentang PBV, CR, ROA dan EPS. Perusahaan yang diteliti memberikan informasi tentang variabel PBV nilai terendahnya sebesar 99 kali, nilai tertinggi 3274 dengan standar deviasi 676.409 kali. Variabel CR nilai terendahnya sebesar 1 kali dan nilai tertinggi sebesar 3406 dengan standar deviasi 600.936 kali. Variabel ROA nilai terendahnya sebesar -8 kali dan nilai tertinggi sebesar 382 dengan standar deviasi 69,483 kali dan variabel EPS nilai terendahnya sebesar 3 kali, nilai tertinggi sebesar 1179 dengan standar deviasi 148.161 kali.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pemenuhan uji ini melalui uji statistik nonparametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) digunakan dengan membuat hipotesis. Data dianggap normal jika Asymp. Sig melebihi 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2024

Uji ini memberi asumsi dimana data berdistribusi normal, nilai signifikansi yang diberikan sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05.

2. Uji Autokolerasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Z	0,627
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,531

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi di Tabel 5 menunjukkan nilai asymp sig 0,531, yang berarti lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai residual adalah acak atau tidak ada korelasi antar nilainya.

3. Uji Multikolinieritas

Setelah uji ini selesai, data dari model regresi digunakan untuk menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas atau independen. Untuk memenuhinya, jika nilai tolerabilitas lebih besar dari 0,10 atau nilai variabel faktor inflasi, atau VIF, lebih kecil dari 10, maka multikolinieritas tidak mungkin terjadi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CR	0,959	1,043
ROA	0,975	1,025
EPS	0,982	1,019

Sumber: Data diolah, 2024

Karena nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6.

4. Uji Heterokedastisitas

Terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual antara pengamatan dalam model regresi saat uji ini dilakukan. Jika variasi residual antara pengamatan tetap, fenomena ini disebut heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
CR	0,989	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,312	
EPS	0,544	

Sumber: Data diolah, 2024

Tidak ada heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikan variabel independen di Tabel 7 yang melebihi 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi (β), yang disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Koefisien Regresi (β)

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	1792,126
CR	0,002
ROA	-1,272

EPS -0,356

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji regresi linier berganda pada 8, maka model persamaan yang terbentuk adalah:

$$PBV = 1792,126 + 0,002 CR - 1,272 ROA - 0,356 EPS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1792,126 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka PBV sebesar 1792,126.
- b. Koefisien regresi CR sebesar 0,002 berarti setiap peningkatan 100% dari CR, PBV meningkat sebesar 0,2%.
- c. Koefisien regresi ROA sebesar -1,272 berarti setiap ROA meningkat 100%, PBV menurun sebesar 127,2%
- d. Koefisien regresi EPS sebesar -0,356 berarti setiap EPS meningkat 100%, PBV menurun sebesar 35,6%.

Hasil Uji Hipotesis

Metode uji hipotesis digunakan untuk menentukan dampak individual dari variabel independen dan variabel dependen. Percobaan ini dilakukan dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tabel 9 menunjukkan hasil uji parsial:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Beta	Sig	Keputusan
CR	0,002	0,989	H ₁ ditolak
ROA	-1,272	0,312	H ₂ ditolak
EPS	-0,356	0,544	H ₃ ditolak

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan koefisien beta sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,989, CR memiliki dampak yang tidak signifikan pada harga saham (PBV). Return on asset (ROA) memberi nilai koefisien beta -1,272 disertai dengan angka signifikansi 0,312 yang melebihi taraf 0,05, maka ROA pada temuan ini memberi dampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Begitu juga dengan earning per share (EPS) yang memberi temuan yang sama, hal tersebut dilihat dari nilai koefisien beta yang dimiliki -0,356 disertai signifikansi yang diberikan 0,544 melebihi 0,05.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,155 ^a	0,024	-0,24	684,49555

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil estimasi regresi uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,024. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada pada model regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen PBV sebesar 2,4%.

Pembahasan

Current ratio memberi dampak positif tidak signifikan pada harga saham, ini memperlihatkan, tingginya nilai CR akan memberikan dampak sangat kecil pada meningkatnya harga saham. Penyebabnya, walaupun perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik dan teratur, namun investor tidak tertarik dalam melakukan investasi dan aspek *current ratio* bukan aspek utama yang prioritas di pertimbangkan saat hendak melakukan investasi. Dalam konteks teori sinyal, current ratio akan berdampak pada kenaikan harga saham, rasio yang lebih tinggi merupakan sinyal yang menguntungkan bagi

investor. Temuan ini sejalan dengan temuan Jontarudi Tarigan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa rasio saat ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada harga saham.

Return on asset berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham, ini memperlihatkan semakin tinggi ROA akan memberikan dampak sangat kecil pada menurunnya harga saham perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pemerolehan laba melalui penggunaan aktiva tidak mempengaruhi kemungkinan bahwa banyak aktiva akan menganggur. Akibatnya, hanya beberapa investor yang memperhatikan keuntungan aset. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar dengan modal atau ekuitas yang paling besar. Investor akan bereaksi positif jika Return on Assets (ROA) lebih tinggi, karena mereka akan lebih tertarik untuk menginvestasikan aset mereka pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan keuntungan yang besar. Temuan ini konsisten dengan temuan Jontarudi Tarigan et al. (2024) *return on asset* berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham.

Earning per share berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS akan memberikan dampak sangat kecil pada menurunnya harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar justru menurunkan harga saham, investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham. Dalam konteks teori sinyal, nilai EPS perusahaan tinggi adalah sinyal yang baik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik. Namun, karena kebijakan pembagian dividen akan diputuskan pada rapat umum pemegang saham, tidak semua keuntungan dari operasi perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham. Dengan tingkat hutang yang lebih tinggi, EPS (laba per lembar saham) akan meningkat, tetapi risiko juga akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurtrifani & Kusumawardani (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan per saham tidak berdampak negatif pada harga saham.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari investigasi ini current Ratio berdampak positif tidak signifikan pada harga saham; Return on Asset berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham; dan earning per share berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Dalam proses pengambilan, pengelolaan, dan analisis data, masih ada banyak kendala yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen: current ratio, return on asset, dan earning per share.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi jika variabel lain ditambahkan; penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi harga saham; dan bagi para investor untuk mengetahui rasio saat ini, return on asset, dan keuntungan per saham akan memberikan informasi tentang harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *JAST: Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 18–30.
- Ayu, P., Padmini, P., & Yogantara, K. K. (2023). *Pada Bei Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Tahun 2019-2021*. 4(2), 304–316.
- Jontarudi Tarigan, W., H Sinaga, M., & Martina, S. (2024). Impact of Return on Asset, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Price with BI Rate as Moderation Variable in Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89–95. <https://doi.org/10.36985/r1gwvc35>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales

- Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36-50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Mulyasaputri, D. R., & Budiyanto. (2019). PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Budiyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1-19.
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI. 7(1), 25-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.9461>
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642>
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPA Dan CR terhadap harga saham perusahaan food and beverages di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1-15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2376/2380>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134-2147. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141>
- Rizkia, F. R., & Akhmad, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891-902. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453>